



STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SITU CILEUNCA DALAM PENINGKATAN RETRIBUSI PARIWISATA DI KABUPATEN BANDUNG

Mira Wati¹⁾

1) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata Situ Cileunca dalam meningkatkan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada peran sektor pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang potensial, namun pengelolaannya belum optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas aparatur Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bandung, pengelola objek wisata Situ Cileunca, masyarakat sekitar, serta wisatawan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata Situ Cileunca belum berjalan secara optimal, yang ditandai dengan lemahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta promosi wisata yang belum terintegrasi dan berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan destinasi belum sepenuhnya menerapkan konsep pengembangan pariwisata yang berorientasi pada peningkatan retribusi. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan sinergi antar pemangku kepentingan, perbaikan kualitas fasilitas wisata, serta penguatan strategi promosi dan branding destinasi merupakan langkah strategis yang diperlukan untuk meningkatkan retribusi pariwisata dan mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Pariwisata, Retribusi Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah.

Abstract

This study aims to analyze the tourism development strategy of Situ Cileunca in increasing tourism retribution revenue in Bandung Regency. The background of this research is based on the strategic role of the tourism sector as a potential source of local revenue, which has not yet been managed optimally. This study employs a qualitative descriptive research method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consist of officials from the Department of Culture and Tourism of Bandung Regency, managers of the Situ Cileunca tourism destination, local community members, and tourists. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the tourism development strategy of Situ Cileunca has not been implemented optimally. This condition is reflected in weak collaboration among stakeholders, limited supporting facilities and infrastructure, and tourism promotion strategies that are not yet integrated and sustainable. In addition, destination management has not fully applied a tourism development approach oriented toward increasing tourism retribution. The conclusion of this study emphasizes that strengthening stakeholder synergy, improving the quality of tourism facilities, and enhancing destination branding and promotion strategies are essential steps to increase tourism retribution revenue and support the growth of local revenue in Bandung Regency

Keywords: *Development Strategy, Tourism, Tourism Retribution, Regional Original Revenue.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi suatu daerah karena mampu mendorong perkembangan sektor-sektor lain. Keberadaan industri pariwisata dapat mengaktifkan sektor produksi sehingga menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sektor pariwisata dinilai sebagai tindakan yang logis karena memberikan dampak positif bagi berbagai lapisan masyarakat, sehingga pengelolannya harus dilakukan secara serius dan melibatkan pihak-pihak terkait.

Pembangunan pariwisata menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga terkait menyelenggarakan penelitian dan pengembangan pariwisata untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan, mendukung perolehan devisa negara, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, serta mendorong kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata.

Sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari retribusi pariwisata. Retribusi pariwisata termasuk dalam jenis retribusi jasa usaha yang dikenakan kepada pengunjung untuk meningkatkan pelayanan fasilitas dan tempat rekreasi.

Selain sebagai sumber pendapatan daerah, retribusi juga berfungsi sebagai instrumen pengaturan kegiatan perekonomian daerah, pemerataan pembangunan, dan penyediaan fasilitas publik.

Kabupaten Bandung memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang didukung oleh kondisi alam yang indah, iklim yang sejuk, serta keberagaman objek wisata alam, budaya, agrowisata, dan desa wisata. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata adalah Situ Cileunca. Situ Cileunca memiliki panorama alam yang indah dengan perkebunan teh yang hijau serta dikelilingi oleh Gunung Malabar, Gunung Windu, dan Gunung Wayang. Potensi tersebut menjadikan Situ Cileunca sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi dan memiliki peluang besar dalam meningkatkan penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung.

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, pengembangan wisata Situ Cileunca belum berjalan secara optimal. Berbagai permasalahan masih dihadapi, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, aksesibilitas yang belum sepenuhnya memenuhi harapan wisatawan, strategi promosi dan branding yang belum terintegrasi, serta rendahnya keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, belum terjalinnya kerja sama yang intensif antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan perguruan tinggi turut memengaruhi optimalisasi pengembangan pariwisata.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menetapkan berbagai strategi pengembangan pariwisata dalam Rencana Strategis, antara lain pengembangan kawasan wisata strategis, peningkatan daya saing produk wisata, penguatan kelembagaan dan kemitraan, pelestarian budaya lokal, serta promosi pariwisata terintegrasi. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan kendala pada perumusan strategi, penerapan strategi, dan strategi promosi sebagaimana dikemukakan oleh David dan Wheelen (2010). Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari retribusi pariwisata di Situ Cileunca.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan wisata Situ Cileunca dalam peningkatan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan wisata Situ Cileunca dalam meningkatkan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta dinamika kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh instansi terkait melalui data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen (Bogdan & Taylor, 1992; Yusuf, 2017).

Objek penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bandung, dengan fokus pada strategi pengembangan wisata Situ Cileunca. Subjek penelitian meliputi aparatur Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif Kabupaten Bandung, pengelola objek wisata Situ Cileunca, masyarakat sekitar kawasan wisata, serta wisatawan. Penentuan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pengelolaan dan pengembangan objek wisata.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh pedoman wawancara, catatan observasi, dokumentasi, serta alat bantu berupa perangkat perekam, kamera, dan alat tulis (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang komprehensif dan valid (Sugiyono, 2013).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai strategi pengembangan wisata, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung.

PEMBAHASAN

Pengembangan wisata di Situ Cileunca sangat penting dilakukan karena memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pariwisata, dan meningkatkan kemandirian daerah. Selain itu pengembangan wisata Situ Cileunca dapat membantu meningkatkan retribusi pariwisata yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Dalam proses mengembangkan pariwisata tentunya terdapat beberapa hambatan seperti rendahnya keterlibatan sektor pemerintah, kurangnya minat pengelola objek wisata dalam penataan destinasi wisata, strategi yang dilakukan belum merata, belum adanya branding dan promosi yang berjalan baik yang akan menjadi tantangan dari pihak-pihak terkait. Namun, pembangunan pariwisata menjadi tanggung jawab penuh pemerintah pusat maupun daerah maka dari itu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai unsur pelaksana melakukan strategi pengembangan pariwisata untuk dapat meningkatkan kualitas pariwisata dan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung.

Dari persoalan-persoalan tersebut Dinas pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Bandung 2021-2026 melakukan strategi yaitu dengan melakukan Pembangunan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal, Alam dan Budaya. Dengan tujuan untuk dapat meningkatkan daya saing pariwisata, ekonomi kreatif dan kebudayaan melalui kolaborasi dan integrasi kearifan lokal, alam dan budaya di Kabupaten Bandung.

Keberhasilan strategi dalam penelitian ini merujuk pada efektif atau tidak dalam pengembangan pariwisata di situ cileunca untuk meningkatkan kualitas dan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung. Keberhasilan strategi tentunya butuh dukungan dan kepercayaan dari publik dan berdasarkan temuan lapangan oleh Peneliti, maka perlunya pengkajian dan pembahasan lebih lanjut terkait Strategi Pengembangan Wisata Situ Cileunca Dalam Peningkatan Retribusi Pariwisata Di Kabupaten Bandung dalam hal ini peneliti uraikan mejadi 3 (tiga) sub-sub pembahasan:

1. Strategi Pengembangan Wisata Situ Cileunca Dalam Peningkatan Retribusi Pariwisata Di Kabupaten Bandung.

2. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Strategi Wisata Situ Cileunca Dalam Peningkatan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Bandung.
3. Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Strategi Wisata Situ Cileunca Dalam Peningkatan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Bandung.

Strategi Pengembangan Wisata Situ Cileunca Dalam Peningkatan Retribusi Pariwisata Di Kabupaten Bandung

Potensi wisata Situ Cileunca sangat besar dilihat dari keindahan alam yang luar biasa dengan danau luas dan perbukitan hijau yang mengelilinginya, dilengkapi dengan aktivitas wisata di dalamnya yang membuat Situ Cileunca semakin menarik. Terlepas dari sejarah dari Situ Cileunca yang sangat melekat lokasi strategis di Situ Cileunca juga menjadi salah satu daerah wisata yang populer membuat wisatawan ramai berkunjung, di dukung aksesibilitas akses jalan yang mudah dilalui dan transportasi yang memadai. Keunikan budaya yang khas di Situ Cileunca juga dapat menjadi perhatian khusus bagi wisatawan dengan melihat tradisi dan adat istiadat dari masyarakat lokal yang masih terjaga eksistensinya. Maka dari itu potensi ekonomi di Situ Cileunca memiliki potensi yang sangat besar dengan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Strategi di suatu pengembangan wisata sangat penting dilakukan agar terstrukturnya suatu tujuan yang diinginkan agar lebih efektif dan efisien, Strategi disini guna untuk mencapai tujuan, mengoptimalkan sumber daya, mengurangi resiko, meningkatkan kompetitif, membantu mengambil keputusan, meningkatkan kinerja, dan membantu adaptasi perubahan. Maka dari itu keberhasilan dalam strategi tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi suatu hal yang terencana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen strategi menurut David and Whellen yang terdiri dari tiga (tiga) dimensi dengan beberapa aspek yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi.
2. Penerapan Strategi.

3. Strategi Promosi.

Berikut adalah pembahasan dari teori strategi tersebut:

1. Perumusan Strategi

Pemerintah daerah Kabupaten Bandung melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki tugas pokok dan fungsinya sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab atas strategi dan isu-isu strategis yang terjadi di suatu kawasan wisata di Kabupaten Bandung. Kewenangan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif disini diperlukan dengan melihat beberapa aspek perumusan strategi sebagai berikut:

a. Langkah-langkah dalam menentukan sebuah perencanaan jangka panjang.

Perencanaan strategi adalah proses sistematis untuk menentukan tujuan dan sasaran, selain itu perencanaan strategi dapat mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dari itu harus adanya langkah, strategi dan cara yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengembangkan dan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi pariwisata.

Hasil analisis yang peneliti lakukan dari perumusan strategi dilihat dari langkah dan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam upaya meningkatkan pengembangan wisata Situ Cileunca sudah cukup signifikan dan terencana namun dalam penerapannya masih ada beberapa kendala kecil yang harus diperbaiki melihat dari dukungan penuh dari berbagai pihak dapat memudahkan pengembangan wisata di Situ Cileunca.

b. Cara memilih strategi yang ideal untuk mencapai tujuan

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan, strategi muncul atas dasar mempertimbangkan sumber daya, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Dalam konteks pengembangan pengembangan wisata, strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk meningkatkan jumlah pengunjung, pendapatan, dan kualitas hidup masyarakat lokal dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keindahan alam, keunikan budaya, dan potensi ekonomi.

Menjalin kemitraan dengan investor adalah sebagai bentuk dari strategi pengembangan wisata Situ Cileunca untuk meningkatkan jumlah pengunjung untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Cara memilih strategi dengan menjalin hubungan dan melibatkan beberapa pihak itu adalah hal yang ideal untuk tercapainya suatu tujuan.

2. Penerapan Strategi

Penerapan strategi atau yang biasa disebut implementasi strategi dapat di definisikan sebagai sebuah bentuk atau tindakan dari rencana strategi yang sudah di rumuskan. Dalam pengembangan tempat wisata di Situ Cileunca penerapan strategi dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan seperti meningkatkan jumlah wisatawan dan pendapatan. Dalam proses penerapan strategi di Situ Cileunca maka Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif harus melihat beberapa aspek penerapan strategi sebagai berikut:

a. Pelaksanaan dalam menciptakan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Penerapan strategi yang tepat di Situ Cileunca sangat penting dilakukan dengan melihat komitmen, sumber daya, waktu dan evaluasi. Maka dari itu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di ikuti pihak-pihak terkait lainnya harus memperhatikan hambatan-hambatan dalam proses penerapan strategi dan meningkatkan kualitas organisasi yang memiliki peran dalam proses pengembangan wisata Situ Cileunca.

Proses penerapan strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di Situ Cileunca perlu adanya kerjasama antara organisasi-organisasi yang memiliki peran penting dalam proses penerapan strategi dengan melihat peluang dan hambatan yang ada. Jika dilihat dari penerapan strategi yang telah dilakukan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan pendapatan.

b. Adanya keterkaitan antara strategi dengan partisipan

Hubungan antara Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan lembaga organisasi penting lainnya sangat diperlukan untuk tercapainya strategi yang diinginkan untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas di Situ Cileunca. Maka dari itu partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata Situ cileunca, bentuk kerjasama antara

pemerintah dan masyarakat untuk mengelola pengembangan Situ Cileunca dan penyediaan fasilitas untuk pengembangan Situ Cileunca perlu dilakukan.

Dalam proses penerapan strategi perlunya keterkaitan hubungan antara strategi dengan lembaga terkait lainnya sebagai sarana partisipasi, bentuk kerjasama, dan pemeliharaan fasilitas. Bentuk kerjasama antara pihak-pihak terkait lainnya perlu dilakukan sebab akan menghasilkan pengembangan wisata yang baik dan konsisten.

3. Strategi Promosi

Strategi promosi dilakukan untuk meningkatkan minat pengunjung dan meningkatkan jumlah wisatawan. Dilakukannya strategi promosi juga sebagai bentuk reputasi objek wisata Situ Cileunca sebagai destinasi yang aman, nyaman dan menarik. Dengan strategi promosi yang tepat Situ Cileunca akan menjadi destinasi wisata yang populer dan menarik untuk dikunjungi, Strategi promosi dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang indahnya alam Situ Cileunca, Meningkatkan keunikan budaya dan sejarah Situ Cileunca, meningkatkan kesadaran tentang potensi ekonomi Situ Cileunca, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan Situ Cileunca. Dalam proses strategi promosi di Situ Cileunca maka Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif harus melihat beberapa aspek penerapan strategi sebagai berikut:

a. Adanya hubungan komunikasi antara dinas dan masyarakat

Komunikasi yang efektif antara dinas dan masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata alam Situ Cileunca, membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses promosi strategi Situ Cileunca, komunikasi yang transparan dan jujur dapat membantu meningkatkan kepercayaan terhadap dinas dan lembaga terkait lainnya, membantu dinas untuk memahami kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas promosi strategi Situ Cileunca, dan komunikasi yang baik dapat membantu meningkatkan hubungan antara dinas dan masyarakat untuk meningkatkan kerjasama dan kolaborasi dalam proses promosi strategi di Situ Cileunca.

Komunikasi yang ideal untuk pengembangan wisata Situ Cileunca dapat dilakukan dengan cara rapat koordinasi dengan membahas tentang pengembangan wisata, pertukaran informasi untuk dapat mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kebutuhan di Situ Cileunca, kerjasama untuk meningkatkan pengembangan dan penggunaan teknologi untuk sarana komunikasi antara dinas dan lembaga lainnya.

b. Adanya sinkronisasi informasi

Sinkronisasi informasi dalam konteks strategi promosi merupakan tahapan pengintegrasian dan pengkoordinasian informasi dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tepat sasaran, akurat, konsisten, dan up-to-date. Sinkronisasi informasi dapat berupa pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran informasi yang relevan kepada semua pihak terkait sehingga masing-masing dari mereka memiliki informasi yang sama dan dapat membuat keputusan yang tepat. Maka dari itu pelunya transparansi informasi yang di berikan kepada masyarakat sehingga dapat umpan balik atau respon yang baik.

Hubungan atau komunikasi antara dinas dan lembaga terkait lainnya untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat penting dilakukan dalam proses strategi promosi untuk dapat mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan yang ada. Dengan memanfaatkan peluang dan bekerjasama maka akan memberikan dampak positif di berbagai kalangan.

Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Strategi Wisata Situ Cileunca Dalam Peningkatan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Bandung

Dalam pelaksanaan strategi tidak terlepas dari hambatan baik eksternal maupun internal, seperti halnya pada pelaksanaan strategi pengembangan wisata Situ Cileunca dalam meningkatkan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pada pelaksanaan strategi terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diketahui untuk dapat diatasi sehingga strategi dapat berjalan efektif. Hambatan yang terjadi dalam strategi pengembangan wisata Situ Cileunca dapat dilihat dari dimensi perumusan strategi, penerapan strategi, dan strategi promosi yang peneliti uraikan sebagai berikut:

Perumusan Strategi, dalam perumusan strategi terdapat hambatan-hambatan yang dapat muncul dari berbagai aspek mulai dari aspek internal daerah, pihak-pihak terkait dan faktor eksternal lainnya. Dalam penerapan strategi pengembangan wisata Situ Cileunca terdapat faktor penghambat tentang kurangnya data dan informasi yang akurat sebab strategi yang baik memerlukan data tentang potensi wisata, kondisi infrastuktur, dan tren pasar. Kemudian keterlibatan atau hubungan antara pemangku kepentingan dan pihak-pihak terkait lainnya harus saling mendukung dan terlibat sehingga tidak ada konflik antar pelaku usaha, pemerintah, dan pihak lainnya.

Penerapan strategi, dalam penerapan strategi terdapat hambatan-hambatan yang sering kali muncul dan tidak sesuai dengan rencana meskipun rencana strategis telah disusun dengan baik hambatan baik dari internal maupun eksternal dapat mempengaruhi efektivitas implementasi strategi pengembangan wisata Situ Cileunca. Hambatan dalam penerapan strategi pengembangan wisata Situ Cileunca bisa dilihat dari keterbatasan sumber daya anggaran, sumber daya manusia yang belum kompeten, kurangnya koordinasi atau komunikasi antar pemangku kepentingan, infrastuktur yang belum memadai, masalah lingkungan, dan faktor eksternal lainnya yang tidak dapat terkendali.

Strategi promosi, dalam strategi promosi hambatan-hambatan yang sering kali muncul, strategi promosi wisata merupakan unsur penting dalam proses pengembangan wisata untuk memperkenalkan daya tarik dan meningkatkan citra tempat wisata. Hambatan yang terjadi adalah keterbatasan anggaran, sumber daya manusia yang kurang kompeten, lemahnya mehaman pasar, hingga persoalan infrastuktur dan teknologi. Menurut pendapat peneliti tentang faktor penghambat pengembangan wisata di Situ Cileunca dari dimensi perumusan strategi hambatan perumusan strategi bersifat multidimensional maka dari itu memerlukan pendekatan partisipatif, berbasis data, serta berkelanjutan. Kemudian penerapan strategi dalam pengembangan wisata ini saling berkaitan maka keberhasilan penerapan strategi diperlukan koordinasi yang kuat, peningkatan sumber daya manusia, dukungan anggaran, pemanfaatan teknologi, dan kebijakan

yang konsisten. Terakhir strategi promosi terdapat beberapa hambatan namun dengan melakukan strategi kolaboratif akan menciptakan strategi promosi yang tepat seperti pemanfaatan digital, peningkatan sumber daya manusia, dan mengembangkan potensi destinasi Situ Cileunca. hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pengembangan wisata Situ Cileunca dapat diatasi sehingga pengembangan wisata dapat berjalan lebih optimal.

Upaya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Strategi Wisata Situ Cileunca Dalam Peningkatan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Bandung

Hambatan yang terjadi dalam proses strategi pengembangan wisata di Situ Cileunca perlu adanya upaya yang dilakukan guna meminimalisir hambatan-hambatan yang ada. Upaya tersebut dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dilihat pada dimensi perumusan strategi, penerapan strategi dan strategi promosi yang peneliti uraikan sebagai berikut:

Perumusan Strategi, upaya yang dilakukan oleh dinas adalah dengan melakukan analisis potensi dan analisis permasalahan, keterlibatan pemangku kepentingan, penyusunan rencana induk pengembangan pariwisata, pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan, penguatan promosi dan branding pariwisata, fasilitasi investasi dan kemitraan, serta monitoring dan evaluasi program. Penerapan strategi, upaya yang dilakukan oleh dinas adalah dengan melakukan pembangunan-pembangunan infrastruktur, pemberdayaan sumber daya manusia, promosi, pengembangan produk wisata, kemitraan, regulasi, dan evaluasi berkelanjutan. Upaya-upaya ini dilakukan secara terintegrasi agar proses pengembangan wisata Situ Cileunca berlangsung efektif dan berkelanjutan.

Strategi promosi, upaya yang dilakukan oleh dinas dalam melakukan strategi promosi merupakan bagian penting dengan bertujuan meningkatkan jumlah wisatawan dan meningkatkan citra potensi daerah. Upaya yang dilakukan meliputi promosi digital maupun manual, kolaborasi media, penyelenggaraan event-event, penguatan branding, pembuatan diskon paket wisata, kerjasama dengan industri pariwisata lainnya, serta pemanfaatan

teknologi. Dengan begitu upaya yang dilakukan oleh dinas dapat mendukung peningkatan jumlah wisatawan Situ Cileunca dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa pada tahap perumusan strategi dinas melakukan analisis tentang potensi wisata dengan mengumpulkan data di lapangan serta melibatkan berbagai stakeholder untuk menyusun rencana pembangunan yang terarah. Pada tahap penerapan strategi dinas melaksanakan program konkret seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan manusia, pengembangan produk wisata, serta penguatan kelembangaan dan kemitraan dengan berbagai pihak. Penerapan strategi memastikan bahwa rencana yang telah disusun benar-benar terlaksana dan memberikan dampak baik bagi destinasi maupun masyarakat. Dan strategi promosi dinas aktif memperkenalkan potensi objek wisata baik melalui media digital maupun manual, penyelenggaraan event, serta pengembangan branding daerah. Secara keseluruhan pengembangan wisata tercapai dengan melalui perumusan yang matang, penerapan yang tepat dan promosi yang kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan wisata Situ Cileunca dalam meningkatkan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari perumusan strategi yang belum sepenuhnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara terpadu, penerapan strategi yang belum merata dalam pengelolaan dan penataan destinasi wisata, serta strategi promosi yang belum terintegrasi dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata Situ Cileunca yang besar belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber peningkatan retribusi pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi dan kolaborasi lintas sektor, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata, serta penguatan strategi promosi dan branding destinasi secara berkelanjutan agar pengembangan wisata Situ

Cileunca dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan retribusi pariwisata di Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1992). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach in the social sciences*. New York, NY: John Wiley & Sons.
- David, F. R., & Wheelen, T. L. (2010). *Strategic management and business policy: Achieving sustainability (12th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung. (2021). *Rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung*. Bandung: Disbudpar Kabupaten Bandung.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata pedesaan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemenparekraf Republik Indonesia. (2020). *Rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sihombing, M. (2021). Kebijakan pengembangan sektor pariwisata dalam mendorong pemerataan ekonomi daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 145–158.
- Spillane, J. J. (2014). *Pariwisata Indonesia: Siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.